

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi prematur disebut dengan bayi yang lahir sebelum 37 minggu kehamilan yang memerlukan perawatan khusus yaitu *neonatal intensif care unit* (NICU). Pemisahan bayi dari ibunya dan lingkungan NICU dengan membatasi interaksi visual dan sentuhan antara ibu dan bayi menyebabkan kecemasan pada ibu. Rawat inap bayi prematur meningkatkan kerentanan emosional ibu dan karena itu meningkatkan stres dan kecemasan yang berhubungan dengan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki stres yang lebih besar daripada ayah dan lainnya anggota keluarga. Rawat inap jangka panjang pada bayi prematur menyebabkan kontak terbatas dengan ibu (Onisi, 2020).

Mmaternal-infant attachment merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang ibu pada bayinya segera setelah bayi dilahirkan, karena akan memengaruhi pada perkembangan bayi selanjutnya. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan *mmaternal-infant attachment* diantaranya adalah lama dan intensitas persalinan, obat penenang, pengalaman sebelumnya dengan bayi, perasaan ibu nifas mempunyai bayi, hubungan anak dengan ayah, kesehatan ibu (kelelahan ibu), kekhawatiran (kecemasan ibu tentang bayinya), kesehatan emosional ibu, dukungan sosial yang meliputi keluarga, teman dan pasangan hidup, kedekatan orang tua dan bayi, kecocokan orang tua dan bayi dalam hal keadaan dan jenis kelamin (Ambarwati, 2019).

Hal-hal ini dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan dan pencegahan membentuk keterikatan yang biasa antara ibu dan bayi. Keterikatan ibu terbentuk sepanjang hari-hari pertama postpartum dan merupakan dasar dari hubungan ibu-bayi. Itu persepsi ibu tentang bayinya terpengaruh secara positif saat melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan bayinya. Keterikatan ibu adalah suatu hubungan luar biasa yang memungkinkan bayi berkembang dengan sehat dan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologis anak (Ghazi, 2017).

Kangaroo mother care (KMC) merupakan suatu cara memasukkan anaknya

(bayinya) pada kantung yang kontak langsung dengan tubuh si ibu, setelah dilakukan penelitian ternyata cara ini mampu menekan kematian bayi. Ibu yang melakukan metode Kanguru berpendapat bahwa *kangaroo mother care* (KMC) menyebabkan bayi lebih tenang, banyak tidur dan menyusui lebih sering (Shiau & Hwang, 2016).

Baru-baru ini lebih banyak perhatian diberikan pada *kangaroo mother care* (KMC), praktek yang signifikan untuk meningkatkan tingkat keterikatan ibu dan melestarikan keterikatan jangka panjang. *Kangaroo mother care* (KMC) adalah metode yang dimulai ibu-primer kelekatan dan membantu adaptasi antara ibu dan bayi. *Kangaroo mother care* (KMC) terbukti memiliki dampak positif pada bayi prematur meringankan gejala fisiologis, meningkatkan interaksi ibu-bayi, dan menurunkan tingkat stres ibu.

Sebagian besar penelitian telah dilakukan pada dampak *kangaroo mother care* (KMC) berbagai aspek kesehatan bayi dan beberapa angka mengenai efek *kangaroo mother care* (KMC) pada ibu. Dalam perawatan pascapersalinan, sebagian besar perawatan fisik difokuskan dan tidak cukup perhatian telah diberikan pada kesehatan mental. Mempertimbangkan efek keterikatan ibu pada perkembangan bayi prematur dan mengingat juga kangaroo care merupakan metode yang mudah, murah, dan aman untuk bayi dan ibu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *kangaroo mother care* (KMC) terhadap maternal attachment pada ibu dengan bayi premature (Infodatin, 2020).

Berdasarkan penelitian Zahra, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa Kangaroo Mother Care dapat digunakan untuk meningkatkan maternal attachment pada ibu yang memiliki bayi prematur. Ini meningkatkan status menyusui dan penambahan berat badan pada bayi juga. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 ibu yang memiliki bayi premature. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan teknik pengambilan sampel total sampling.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa ibu belum memahami metode kanguru, terdapat 5 ibu mengatakan belum pernah mendengar metode kanguru dan tidak tau bagaimana cara penerapannya. Ibu mengatakan bahwa mereka takut menerapkan metode ini terhadap bayinya. Peneliti

juga melakukan tanya jawab terhadap ibu yang memiliki bayi premature tentang *maternal-infant attachment*, peneliti menemukan data bahwa hampir seluruh ibu tidak pernah menerapkan cara perawatan bayi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh *kangaroo mother care* (KMC) terhadap pembentukan *maternal-infant attachment* antara ibu dan bayi lahir *premature*.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *kangaroo mother care* (KMC) terhadap pembentukan *maternal-infant attachment* antara ibu dan bayi lahir *premature*.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden yang memiliki bayi *premature*.
2. Untuk mengetahui gambaran penerapan *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi lahir *premature*.
3. Untuk mengetahui pembentukan *maternal-infant attachment* antara ibu dan bayi lahir *premature*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *kangaroo mother care* (KMC) terhadap pembentukan *maternal-infant attachment* antara ibu dan bayi lahir *premature*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi tentang pengaruh *kangaroo mother care* (KMC) terhadap pembentukan *maternal-infant attachment* antara ibu dan bayi lahir *premature*.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dan mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di Program Studi S-1 Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan judul penelitian.